

Research Article

Pembiasaan Solat Dhuha Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa Di MI Al Fatah Banyusari Karawang

Uswatun Hasanah¹, Undang Ruslan Wahyudin², Kasja Eki Waluyo³

1. Universitas Singaperbangsa Karawang, Jawa Barat, uswa.hasanaa@gmail.com
2. Universitas Singaperbangsa Karawang, Jawa Barat, urwahyudn@fai.unsika.ac.id
3. Universitas Singaperbangsa Karawang, Jawa Barat, kasja.waluyo@fai.unsika.ac.id

Copyright © 2023 by Authors, Published by Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

Received : October 29, 2023

Revised : November 26, 2023

Accepted : December 10, 2023

Available online : December 27, 2023

How to Cite: Uswatun Hasanah, Undang Ruslan Wahyudin, and Kasja Eki Waluyo. 2023. "Pembiasaan Solat Dhuha Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa Di MI Al Fatah Banyusari Karawang". Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam 9 (4):1769-75. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v9i4.619.

Abstract: Instilling a disciplined attitude can be done through habituation which is routinely carried out and good examples and examples from the teacher. Habituation is a way that can be done in forming character in children, one of which is through the habit of Duha prayer. In an effort to shape the character of students MI Al Fatah has a religious program. The religious program implemented at the Al Fatah madrasa institution is the Dhuha prayer activity in congregation which is routinely carried out every morning before entering the learning process. The purpose of this study is to describe a program of religious activities that are routinely carried out at MI Al-Fatah. It is also hoped that this research can provide motivation to other madrasah institutions to implement religious programs such as the habituation of Duha prayer to form the disciplined character of children. This research uses descriptive qualitative method. Data collection in this study was carried out by direct observation in the field using observation guide instruments, as well as interview guidelines. The data analysis technique was carried out through three stages, namely data reduction, data presentation and then drawing conclusions. The research location is located at MI Al-Fatah. The results of the study showed that the habit of the Duha prayer which was carried out at MI Al Fatah was carried out in the mosque and led by the teacher. Together with the teacher, prepare things that support the habituation activities. With the habituation of Duha prayer, the character of students, especially in the character of student discipline, can increase. This is evidenced by students who can carry out school rules properly, participate in learning effectively.

Keywords : Habituation, Dhuha Prayer, Discipline.

Abstrak: Penanaman sikap disiplin dapat dilakukan melalui pembiasaan yang rutin dilakukan dan contoh dan teladan yang baik dari guru. Pembiasaan merupakan cara yang dapat dilakukan dalam membentuk karakter pada anak salah satunya melalui pembiasaan shalat dhuha. Dalam usaha membentuk karakter siswa MI Al Fatah memiliki sebuah program keagamaan. Program keagamaan yang dilaksanakan di lembaga madrasah Al Fatah adalah kegiatan sholat Dhuha berjamaah yang rutin dilaksanakan setiap pagi sebelum masuk proses pembelajaran. Tujuan dalam penelitian ini yaitu menggambarkan program kegiatan keagamaan yang secara rutin dilaksanakan di MI Al-Fatah. Penelitian ini juga diharapkan diharapkan dapat memberikan motivasi kepada lembaga madrasah yang lain untuk menerapkan program keagamaan seperti pembiasaan shalat dhuha untuk membentuk karakter disiplin anak. Adapun penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan dengan melakukan observasi secara langsung di lapangan dengan menggunakan instrument pedoman pengamatan, serta pedoman wawancara. Teknik analisis data dilakukan melewati tiga tahapan yakni reduksi data, penyajian data kemudian penarikan kesimpulan. Adapun lokasi penelitian bertempat di MI A l-Fatah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pembiasaan shalat dhuha yang dilakukan di MI Al Fatah dilakukan di masjid dan dipimpin oleh guru. Bersama guru terlebih dahulu mempersiapkan hal-hal yang mendukung dalam kegiatan pembiasaan. Dengan adanya pembiasaan solat dhuha, karakter siswa khususnya dalam karakter disiplin siswa dapat meningkat. Hal ini dibuktikan dengan siswa yang dapat melaksanakan peraturan sekolah dengan baik, mengikuti pembelajaran dengan efektif.

Kata Kunci: Pembiasaan, Sholat Dhuha, Disiplin.

PENDAHULUAN

Berbicara tentang pendidikan karakter sebetulnya bukan hal baru dalam sistem pendidikan di Indonesia. Pendidikan karakter sudah sejak lama menjadi bagian penting dalam misi kependidikan nasional, walaupun dengan penekanan dan istilah yang berbeda (Muhammad Ilyas Ismail 2012). Membangun karakter atau yang saat ini sering kita dengar dengan sebutan karakter building sedang menjadi perhatian banyak orang terutama orang tua yang ingin mempunyai anak-anak yang berkarakter baik atau positif. Karakter yang bersifat positif yakni suatu tabiat, watak yang menunjukkan nilai-nilai positif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Karakter yang bersifat negatif, yakni tabiat, watak yang menunjukkan nilai-nilai negatif terhadap kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. (Pusat Bahasa Depdiknas, 2008: 682)

Pentingnya membangun karakter sejak dini karena pada prinsipnya anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, atau jika diibaratkan bagaikan kertas putih yang tulisannya bisa diisi dengan tulisan-tulisan yang baik atau tulisan yang tidak baik. Anak menerima setiap goresan kemana ia akan diarahkan, jika diarahkan pada hal baik maka anak akan berperilaku dengan penuh kebaikan sehingga bahagia di dunia dan akhirat. Begitupun sebaliknya, jika anak diarahkan kepada hal yang tidak baik, maka anak akan berperilaku kurang baik, untuk dirinya dan orang sekitarnya.

Orangtua memang berperan penting dalam penanaman karakter anak, tetapi tidak hanya orangtua dan keluarga yang berpengaruh dalam karakter anak, tetapi lingkungan sekitarnya ikut berpengaruh. Anak tidak selamanya diam di rumah, separuh waktu anak-anak lakukan diluar rumah dengan teman-temannya. Oleh karena itu tidak sedikit karakter anak terpengaruhi oleh teman-teman sepermainannya.

Nur Robithoh & Didik Himmawan (2023) menjelaskan bahwa “Perkembangan siswa usia SD/MI yang pesat, mendorong adanya model pembelajaran yang mendukung perkembangan siswa. Pembelajaran di Indonesia harus sesuai dengan

tumbuh kembang anak mulai dari kelompok bermain, taman kanak-kanak dan SD kelas awal (kelas 1, 2 dan 3) yaitu dengan bermain. Pembelajaran dengan bermain dan pembiasaan dapat membentuk karakter anak-anak sejak usia belia sehingga diharapkan menjadi karakter disiplin hingga dewasa dan menjadi terbiasa dengan hal-hal baik yang diajarkan sejak kecil.

Disiplin juga diartikan sebagai suatu tindakan yang menunjukkan perilaku-perilaku tertib serta patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang berlaku, kepatuhan juga lebih menekankan pada suatu kesadaran diri bukan karena suatu paksaan. Kaitannya dengan hal ini adalah disiplin dalam segi ibadah maka akan disiplin dalam seluruh aspek kehidupan.

Dalam (salmawati, dll:2021) Ibadah merupakan upaya dalam mendekatkan diri kita pada Allah SWT. Para ulama bersepakat bahwa salah satu ibadah yang sangat penting dalam agama islam yaitu shalat. Shalat mempunyai kedudukan yang sangat istimewa baik itu dilihat dari cara perintahnya yang dilakukan secara langsung, dan dari kedudukan shalat itu sendiri dalam agama atau dampaknya serta faedahnya. Adapun Dalil yang mewajibkan shalat dalam Al-Quran diantaranya tercantum dalam (QS. Al-Baqarah: 43).

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya: Dan laksanakanlah salat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang yang rukuk.

Penanaman sikap disiplin dapat dilakukan melalui pembiasaan yang yang rutin dilakukan dan contoh dan teladan yang baik dari guru. Pembiasaan merupakan cara yang dapat dilakukan dalam membentuk karakter pada anak salah satunya melalui pembiasaan shalat dhuha.

Dalam usaha membentuk karakter siswa MI Al Fatah memiliki sebuah program keagamaan. Program keagamaan yang dilaksanakan di lembaga madrasah Al Fatah adalah kegiatan sholat Dhuha berjamaah yang rutin dilaksanakan setiap pagi sebelum masuk proses pembelajaran. Shalat dhuha berjamaah berguna untuk menanamkan pendidikan karakter sebagai pembiasaan dan memberikan latihan keagamaan maupun kedisiplinan, sehingga siswa dapat diharapkan tumbuh menjadi siswa yang berkarakter.

Pendidikan merupakan faktor yang paling penting dalam hal memingkatkan kualitas sumber daya manusia yang unggul, membangun karakter dan pendidikan juga dapat mendewasakan perilaku sumber daya manusia. Jika sumber daya manusia berkualitas maka akan membantu memajukan bangsa ke arah yang lebih baik dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Membentuk karakter anak bisa melalui pembiasaan solat dhuha. Adapun tujuan dari pembiasaan ini yaitu untuk menanamkan sesuatu baik berupa perkataan maupun perbuatan yang sebagaimana bertujuan untuk membuat anak terbiasa dalam melakukan hal-hal yang baru sehingga dari hal baru tersebut menjadi kebiasaan yang rutin dilakukan. Agar anak tidak lagi merasa terbebani dengan sebuah kewajibannya. Misalnya seperti menjalankan kegiatan shalat dhuha berjamaah di sekolah Mi Al Fatah ini yang sudah menjadi pembiasaan dan apabila ditinggalkan akan merasa sukar. Membiasakan anak dalam menjalankan suatu hal yang positif merupakan tujuan dari adanya suatu pembiasaan.

Nilai karakter spiritual merupakan nilai yang sangat penting untuk diterapkan kepada diri setiap manusia untuk menjaga keseimbangan dalam beraktivitas dan beribadah. Penerapan nilai spiritual juga harus ditanamkan sejak dini terutama kepada anak-anak. Hal ini terdapat dalam aktivitas pembiasaan belajar al-qur'an, do'a, dan pembiasaan shalat sunnah untuk mendidik anak-anak supaya terbentuk nilai spiritual yang baik berupa keimanan dan keibadahan. (Diah Maulidiah et al. 2021)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian dengan data yang dikumpulkannya berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka (Sugiono:2015). Dalam pelaksanaan penelitian kualitatif, untuk mengetahui kondisi riil objek penelitian. Penelitian dilakukan secara langsung dimana pada saat kegiatan sholat dhuha dimulai pada hari senin. Peneliti hadir dilapangan tempat pelaksanaannya sholat dhuha bersama-sama dengan guru dan siswa yang melakukan sholat dhuha secara berjamaah. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan dengan melakukan observasi secara langsung di lapangan dengan menggunakan instrument pedoman pengamatan, serta pedoman wawancara. Dengan observasi secara langsung, maka akan mendapatkan gambaran mengenai kondisi serta hal-hal apa saja yang terjadi selama kegiatan sholat dhuha yang berlangsung di sekolah. Pedoman wawancara dapat digunakan untuk mendapatkan data yang lebih mendalam.

Dengan ini, tujuan pelaksanaan penelitian kualitatif adalah untuk memberikan penjelasan pada peristiwa yang terjadi dengan mendalam dan caranya adalah mengumpulkan informasi serta data dengan dalam dan lengkap (Malihah et al:2015).

Lokasi penelitian berada di MI Al Fatah yang berlokasi di Jl. Tanjung, dsn. Kadawung, Desa/Kelurahan Tanjung Kecamatan Banyusari Kabupaten Karawang. Pengambilan data melalui proses wawancara dilakukan dengan guru dan Selain itu juga dilakukan pengamatan dan observasi pada pembiasaan shalat dhuha yang dilakukan oleh para siswa. Kemudian dari data dan informasi yang didapatkan, penulis melakukan analisis untuk mendapatkan hasil seperti yang penulis rancangkan. Teknik analisis data dilakukan melewati tiga tahapan yakni reduksi data (data reduction), penyajian data (data display) kemudian penarikan kesimpulan (conclusion drawing/verivication). Dilakukannya reduksi data bertujuan untuk mendapatkan data yang sesuai dan relevan untuk menjadi acuan bagi peneliti. Kemudian data-data yang didapat akan disajikan berbentuk naratif atau teks. Penarikan kesimpulan dilakukan untuk menjelaskan serta menarik kesimpulan dari hasil wawancara dan observasi serta dokumentasi untuk mendukung penelitian yang dilakukan. Keabsahan data dilakukan dengan pengujian triangulasi teknik serta triangulasi sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran bagi peserta didik agar secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Hamid Darmadi:2018).

Pendidikan tidak hanya membentuk manusia yang cerdas tetapi juga membentuk manusia yang memiliki kepribadian dan akhlak mulia atau disebut juga karakter (Aminatun Niswah:2020) Karakter seseorang akan lembek jika tidak dilatih. Dengan latihan maupun pembiasaan baik maka karakter akan menjadi kuat dan bisa terwujud menjadi kebiasaan (habit). Orang yang sudah berkarakter tidak melaksanakan suatu aktivitas karena takut hukuman, tetapi karena mencintai kebaikan (loving the good). Karena cinta itulah, maka muncul keinginan untuk berbuat baik (desiring the good) (Heri Gunawan:2017).

Pendidikan spiritual adalah pendidikan yang berhubungan dengan pembentukan sikap, mental, batin, perasaan dan penjiwaan terhadap suatu hal, yang bertujuan untuk meraih kemurnian batin serta kecerdasan spiritual dalam hubungannya untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. (Akhmad Faozi, 2023)

MI Al Fatah merupakan madrasah yang mempunyai tujuan menciptakan generasi Islamiyah, Pembiasaan shalat dhuha yang dilakukan di MI Al Fatah ini merupakan pembiasaan harian yang rutin dan memang harus di ikuti oleh siswa di sekolah, pembiasaan ini dilakukan di masjid dan dipimpin oleh guru. Bersama guru terlebih dahulu mempersiapkan hal-hal yang mendukung dalam kegiatan pembiasaan seperti, menyiapkan air untuk wudhu, menyiapkan peralatan shalat, merapihkan dan membersihkan tempat shalat dan lain-lainnya. Proses penerapan pembiasaan shalat dhuha ini dilaksanakan setiap hari, yang terdiri dari praktek berwudhu dan hafalan bacaannya, bershalawat sebelum melaksanakan pada kegiatan inti, siswa di arahkan untuk merapihkan barisanannya dan siswa laki-laki akan bergantian menjadi imam dalam pelaksanaan shalat sunnah dhuha ini. siswa akan dibimbing oleh guru dalam hafalan bacaannya, tata cara pelaksanaan gerakan shalatnya sampai dengan bacaan zikir bersama.

Dengan adanya pembiasaan solat dhuha, karakter siswa khususnya dalam karakter disiplin siswa dapat meningkat. Hal ini dibuktikan dengan siswa yang dapat melaksanakan peraturan sekolah dengan baik, mengikuti pembelajaran dengan efektif. Dengan waktu yang biasa siswa lakukan, maka siswa tau akan waktu yang apa dan kapan mereka beribadah, belajar dan bermain.

Shalat dhuha sangat dianjurkan untuk dilakukan bagi umat Islam karena dapat membawa manfaat kehidupan sehari-hari sebagai umat muslim di antaranya adalah:

1. Shalat Dhuha dapat meningkatkan iman dan takwa seseorang dan lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.
2. Seseorang yang rajin setiap hari melakukan sholat dhuha, maka Allah akan membuka rezekinya yang halal dan hidupnya akan selalu diberkahi oleh Allah SWT.
3. Bagi hamba yang betul-betul melaksanakan sholat dhuha dengan khusyuk sesuai syarat dan rukunnya akan dijauhkan oleh Allah dari kemiskinan dan terhindar dari perbuatan keji dan mungkar dalam kehidupan sehari-hari.
4. Bagi seseorang yang rajin melakukan shalat dhuha secara rutin akan dimudahkan oleh Allah SWT. Untuk berbuat disiplin dan menghargai waktu dalam melaksanakan aktifitas sehari-hari (Tim Qatrunnada, Pendidikan Agama Islam:2005)

Pembiasaan sholat dhuha merupakan salah satu faktor dari kepatuhan serta tawadhu' para siswa dalam menjalani rutinitas ini. Sebagai sebuah kebiasaan yang membutuhkan ketelatenan siswa ini maka menjadi sebuah fenomena yang mampu mengiring siswa untuk lebih teliti dalam berbagai hal. Kedisiplinan menjadi ciri khas

lembaga ini dan kewajiban ini dijalankan dengan ringan oleh para siswa tanpa beban yang notabene adalah sebuah perilaku yang berat jika tidak dilakukan dengan penuh kesadaran (Siti Nor Hayati:2017).

Dalam kehidupan ini kedisiplinan amatlah penting untuk kesuksesan seseorang, baik disiplin waktu dan aktivitas kehidupan (sikap). Hidup disiplin bagi peserta didik adalah dapat mengatur dan mengelola waktu yang ada untuk dipergunakan dengan sebaik-baiknya untuk menyelesaikan tugas baik dalam lingkungan akademik sekolah maupun kehidupan sosial (Amirullah Syarbini:2014). Manfaat dari disiplin adalah peserta didik dapat mencapai tujuan hidupnya dengan waktu yang lebih efisien. Dengan semangat disiplin akan membuat orang lain percaya dalam mengelola suatu kepercayaan. Nilai kedisiplinan dapat diwujudkan antara lain dalam bentuk kemampuan mengatur waktu dengan baik, kepatuhan pada seluruh peraturan dan ketentuan yang berlaku disekolah, mengerjakan segala sesuatu tepat waktu, dan fokus pada pekerjaan (Amirullah :2014).

KESIMPULAN

MI Al Fatah merupakan madrasah yang mempunyai tujuan menciptakan generasi Islamiyah, Pembiasaan shalat dhuha yang dilakukan di MI Al Fatah ini merupakan pembiasaan harian yang rutin pembiasaan ini dilakukan di masjid dan dipimpin oleh guru. Bersama guru terlebih dahulu mempersiapkan hal-hal yang mendukung dalam kegiatan pembiasaan Dengan adanya pembiasaan solat dhuha, karakter siswa khususnya dalam karakter disiplin siswa dapat meningkat. Hal ini dibuktikan dengan siswa yang dapat melaksanakan peraturan sekolah dengan baik, mengikuti pembelajaran dengan efektif. Dengan waktu yang biasa siswa lakukan, maka siswa tau akan waktu apa dan kapan mereka beribadah, belajar dan bermain.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad Faozi, & Didik Himmawan. (2023). Nilai-Nilai Pendidikan Spiritual Menurut Syekh Zainal Abidin Abdul Karim Al Husaini dalam Kitab Al Barzanji. *Journal Islamic Pedagogia*, 3(1), 90–97. <https://doi.org/10.31943/pedagogia.v3i1.93>
- Darmadi, Hamid. (2018). *Pengantar Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Diah Maulidiyah, Didik Himmawan, Ibnu Rusydi, & Ahmad Khotibul Umam. (2021). Peningkatan Nilai Spiritual Anak Melalui Mengaji Sore Di Desa Totoran Kecamatan Pasekan Kabupaten Indramayu. *Journal Islamic Pedagogia*, 1(2), 19–24. <https://doi.org/10.31943/pedagogia.vii2.37>
- Gunawan, Heri. (2017). *Pendidikan Karakter*. Bandung: Alfabeta
- Ismail, Muhammad Ilyas. 2012. *Pendidikan Karakter: Suatu Pendekatan Nilai*. Makassar, Alauddin University Press
- Hayati, S. N. (2017). Manfaat Sholat Dhuha Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa (Studi Kasus Pada Siswa Kelas Xi Man Purwoasri Kediri Tahun Pelajaran 2014-2015). *Spiritualita*, 1(1), 43-54.
- Malihah, C., Hidayatullah, R., & Luthfi, M. (2015). *Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Dalam Beribadah Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha di Madrasah Tsanawiyah Al-Khairiyah Pipitan*. Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 6(2), 126-131.
- Nur Robithoh, & Didik Himmawan. (2023). Community Empowerment Through Beyond Center And Circle (Bcct) Approach At Sdn Kaplogan 2. *Community: Jurnal Hasil*

Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat, 2(1), 52-61.

<https://doi.org/10.61166/community.v2i1.16>

Salmawati, S., Poppyariyana, A. A., & Huri, I. (2021). Penerapan Sikap Disiplin melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Pada Kelompok A di KB Nurul Hidayah Waluran Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 4451-4455.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta

Syarbini, Amirullah. (2014). *Pendidikan Anti Korupsi*. Bandung: Alfabeta

Tim Qatrunnada, Pendidikan Agama Islam. (2005). Semarang: Anggota IKAPI